

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Terhadap Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022

The Relationship Of The Level Of Knowledge And Mother's Behavior To The Implementation Of Early Detection Of Cervical Cancer In The Lampahan Health Center, Timang Gajah District, Terbaru Meriah District, 2022

Fitrianti¹, Febriana Sari², Afrida³, Afwanah⁴

¹²³⁴STIKes Mitra Husada Medan

Koresponding Penulis: Anti85466@gmail.com¹⁾ febriamoy3290@gmail.com²⁾ afridaida45@gmail.com³⁾ afwanahafwanah@gmail.com⁴⁾

Abstrak

Kanker serviks adalah suatu proses keganasan yang terjadi pada leher rahim, sehingga jaringan di sekitarnya tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut biasanya disertai dengan adanya perdarahan dan pengeluaran cairan vagina yang abnormal, penyakit ini dapat terjadi berulang-ulang. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yakni faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor pendorong (*reinforcing factor*).

Penelitian ini bertujuan untuk Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Terhadap Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Di Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022. Jenis penelitian ini observasional analitik, populasi penelitian adalah wanita usia subur. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder dan analisa data univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan test IVA pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022 dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Ada hubungan sikap deteksi dini kanker leher rahim dengan test IVA pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022 dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Deteksi Dini Kanker

Abstract

Cervical cancer is a malignant process that occurs in the cervix, so that the surrounding tissue cannot carry out its functions as it should. This situation is usually accompanied by bleeding and abnormal vaginal discharge, this disease can occur repeatedly. Health behavior is influenced by 3 main factors, namely predisposing factors, enabling factors, and reinforcing factors.

This study aims to determine the relationship between knowledge level and mother's behavior towards the implementation of early detection of cervical cancer at the Lampahan Health Center, Timang Gajah District, Bener Meriah Regency in 2022. This type of research was analytic observational, the study population was women of childbearing age. Data collection uses primary and secondary data and univariate and bivariate data analysis.

The results showed that there was a relationship between the level of knowledge and the IVA test in women of childbearing age (WUS) at the Lampahan Health Center, Timang Gajah District, Bener Meriah Regency in 2022 with a significance value of $0.000 < 0.05$. There is a relationship between the attitude of early detection of cervical cancer and the IVA test in women of childbearing age (WUS) at the Lampahan Health Center, Timang Gajah District, Bener Meriah Regency in 2022 with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Knowledge, Behavior, Early Detection of Cancer*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO kanker merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia. Pemerintah telah melakukan serangkaian langkah untuk menangani penyakit kanker, termasuk kanker serviks yang bersama-sama dengan kanker payudara, mencatat korban jiwa tertinggi di Indonesia. Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk. Prevalensi kanker tertinggi terdapat di DI Yogyakarta (4,1 %), Jawa Tengah (2,1 %), Bali (2 %), Bengkulu, dan DKI Jakarta masing-masing 1,9 per mil. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher Rahim (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan estimasi Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2019, insidens kanker di Indonesia 134 per 100.000 penduduk dengan insidens tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara sebesar 40 per 100.000 diikuti dengan kanker leher rahim 17 per 100.000 dan kanker kolorektal 10 per 100.000 perempuan. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit 2010, kasus rawat inap kanker payudara 12.014 kasus (28,7%), kanker leher rahim 5.349 kasus (12,8%) (HPV Information Centre. 2014).

Pada tahun 2019, American Cancer Society memprediksi kasus kanker serviks di U.S pada tahun 2016 terdapat sekitar 12.990 kasus baru akan didiagnosis dan sekitar 4.120 wanita meninggal dikarenakan kanker serviks.

Sedangkan menurut Tim Kanker-Serviks tahun 2020, setiap hari di Indonesia diperkirakan muncul 40-45 kasus baru dan sekitar 20-25 wanita meninggal karena kanker leher rahim. Serviks atau leher rahim adalah bagian dari sistem reproduksi wanita. Kanker serviks menyerang pada bagian leher rahim yang berada di dalam panggul. Penyakit ini disebabkan oleh virus Human Papilloma Virus (HPV). Tipe HPV yang paling besar menyebabkan kanker serviks adalah virus HPV tipe 16 dan 18.

Pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks yang masih sangat minim dan keengganan untuk melakukan deteksi dini merupakan penyebab utama para wanita di Indonesia datang ke pelayanan kesehatan sudah dalam keadaan terlambat dengan kanker serviks stadium lanjut dan susah untuk disembuhkan, dan hanya sekitar 12% wanita di Indonesia yang paham tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks menggunakan *pap smear* (Kemenkes RI, 2019).

Upaya pencegahan yang paling utama adalah menghindarkan diri dari faktor risiko seperti penggunaan kondom bila berhubungan seks, menghindari merokok, menghindari mencuci vagina dengan anti septik tidak dilakukan secara rutin, jangan pernah menaburi talk pada vagina yang terasa gatal atau kemerahan, diet rendah lemak, meningkatkan konsumsi Vitamin terutama betakaroten, vitamin C, dan asam folat, hubungan seks terlalu dini, berganti- ganti pasangan, penggunaan estrogen dalam jangka waktu yang lama, dan kondisi sosial ekonomi individu. Deteksi dini yang dapat dilakukan pada kanker serviks antara lain dilakukan dengan cara Pap smear, Biopsi dan pemeriksaan dengan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) yang juga merupakan alternatif skrining untuk kanker serviks.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan Di Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah pada Maret Tahun 2022 dengan informasi dari 10 orang warga mengatakan bahwa sosialisasi tentang deteksi dini kanker serviks sudah pernah dilakukan, tetapi masyarakat masih enggan melakukan deteksi dini kanker serviks karena takut dan malu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini mencari hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker serviks dimana penelitian ini hanyamelakukan observasi sekali saja.

Penelitian dilakukan di Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur (usia 15-49 tahun) yang tinggal di Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Total sampel sebanyak 96 orang. Pengumpulan data adalah data primer diperoleh dengan melakukan wawancara kepada responden

dengan menggunakan kuesioner untuk memperoleh data tentang penelitian dan analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Test IVA Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022

No	Tingkat Pengetahuan	Test IVA				Jumlah		p value
		Test IVA		Tidak test IVA		F	%	
		f	%	F	%			
1	Baik	32	100	0	0	32	100	0,000
2	Cukup	10	30,3	23	69,7	33	100	
3	Kurang	4	12,9	27	87,1	31	100	
Jumlah		46	47,9	50	52,1	96	100	

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat pengetahuan mayoritas dengan kategori cukup yaitu 33 orang (100%) dengan test IVA pada wanita usia subur (WUS) kategori test IVA yaitu 10 orang (30,3%) dan tidak test IVA yaitu 23 orang (69,7%) sedangkan tingkat pengetahuan minoritas dengan kategori kurang yaitu 31 orang (100%) dengan test IVA pada wanita usia subur (WUS) kategori test IVA yaitu 4 orang (12,9%) dan tidak test IVA yaitu 27 orang (87,1%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan test IVA pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022.

Tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan memberikan dukungan bagi WUS dengan pengetahuan baik untuk melakukan pemeriksaan IVA. Wanita usia subur yang telah mengetahui manfaat dari deteksi dini kanker serviks dan mendapat dukungan maka diharapkan akan muncul motivasi melakukan pemeriksaan IVA. Deteksi dini kanker leher rahim merupakan terobosan inovatif dalam pembangunan kesehatan untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat kanker leher rahim. Perempuan yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim akan menurunkan risiko terkena kanker leher rahim karena deteksi dini ini ditujukan untuk menemukan lesi pra-kanker sedini mungkin, sehingga pengobatan dapat segera diberikan bila lesi ditemukan. Salah satu

metode alternatif skrining kanker serviks yang dapat menjawab ketentuan-ketentuan tersebut adalah inspeksi visual dengan pulasan asam asetat (IVA) (Made, 2013).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang juga dipengaruhi oleh informasi. Semakin banyak orang menggali informasi baik dari media cetak maupun elektronik maka pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat. Selain itu, pengalaman juga merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Orang yang memiliki pengalaman akan mempunyai pengetahuan yang baik dibandingkan orang yang tidak memiliki pengalaman (Riyanto BA, 2013).

Salah satu hal yang mempengaruhi ibu dalam melakukan deteksi dini dalam upaya pencegahan kanker serviks adalah pengetahuan ibu yang bisa didapatkan dari media informasi ataupun lingkungan ibu. Semakin baik pengetahuan ibu maka akan semakin baik pula dukungan ibu dalam tindakan preventif (melakukan deteksi dini dengan IVA Test) (Rasjidi, 2015).

Asumsi peneliti bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan test IVA pada wanita usia subur (WUS). Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang baik maka seseorang akan melakukan suatu tindakan nyata. Pengetahuan yang baik mengenai pemeriksaan IVA akan terlihat dari tindakan responden yang aktif untuk ikut serta dalam pemeriksaan IVA, sebaliknya dengan pengetahuan yang kurang maka responden tidak akan mau melakukan pemeriksaan IVA karena perilaku seseorang dipengaruhi oleh banyak hal terutama kesadaran, kemauan dan pengetahuan.

Hubungan Sikap Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Test IVA Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022

No	Sikap	Test IVA				Jumlah		p value
		Test IVA		Tidak test IVA		f	%	
		f	%	f	%			
1	Positif	38	95,0	2	5,0	40	100	0,000
2	Negatif	8	14,3	48	85,7	56	100	
Jumlah		46	47,9	50	52,1	96	100	

Berdasarkan tabel diatas bahwa sikap deteksi dini kanker leher rahim mayoritas dengan kategori negatif yaitu 56 orang (100%) dengan test IVA pada wanita usia subur (WUS) kategori test IVA yaitu 8 orang (14,3%) dan tidak test IVA yaitu 48 orang (85,7%) sedangkan sikap deteksi dini kanker leher rahim minoritas dengan kategori positif yaitu 40 orang (100%) dengan test IVA pada wanita usia subur (WUS) kategori

test IVA yaitu 38 orang (95,0%) dan tidak test IVA yaitu 2 orang (5,0%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan sikap deteksi dini kanker leher rahim dengan test IVA pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022.

Penelitian Rusdiyanti (2017) mengatakan bahwa dari 70 responden memiliki sikap yang berbeda-beda. Dari 33 responden yang pernah melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan inspeksi visual asetat, mayoritas responden memiliki sikap mendukung sebanyak 22 orang (66,6%) dan sikap kurang mendukung sebanyak 11 orang (33,4%). Sedangkan 37 responden yang belum pernah melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan inspeksi visual asetat, mayoritas responden memiliki sikap mendukung sebanyak 9 orang (24,3%) dan sikap kurang mendukung sebanyak 28 orang (75,7%).

Penelitian Purnamaningrum (2012) mengatakan bahwa dari jumlah responden 195, sikap dengan kategori negatif sebanyak 26 orang (41,9%) dengan melakukan deteksi dini kanker serviks dan 80 orang (60,2%) tidak melakukan deteksi dini kanker serviks, sedangkan responden dengan kategori positif sebanyak 36 orang (58,1%) melakukan deteksi dini kanker serviks dan 53 orang (39,8%) tidak melakukan deteksi dini kanker serviks. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *P value* ($0,026 < 0,05$).

Sikap terhadap suatu kondisi yang menyatakan bahwa sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek. Lebih lanjut dinyatakan bahwa sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*) dan bertanggung jawab (*responsible*). Tidak cukup hanya dengan pengetahuan saja yang harus dikuasai oleh para WUS, namun lebih dari itu, menerima suatu kondisi harus disikapi atau direpson dengan rasa tanggung jawab untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan terutama yang terkait dengan alat reproduksi khususnya yang berhubungan dengan lesi serviks. Dengan respon yang disertai tanggung jawab yang tinggi terhadap suatu kondisi yang terkait dengan pencegahan kanker serviks merupakan suatu sikap yang mendukung suatu gerakan untuk melakukan test IVA yaitu salah satu cara mendeteksi secara dini lesi serviks.

Permasalahan yang muncul di masyarakat disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat serta rumor dan informasi yang belum jelas membuat seseorang tidak ingin melakukan skrining atau deteksi dini. Hal ini disebabkan rasa malu, tidak nyaman dan takut untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Sedangkan mereka yang mengetahui secara sukarela mau mengikuti, mungkin tidak berasal dari sosial ekonomi rendah yang merupakan kelompok resiko (Kartika, 2015).

Faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting pada umumnya yaitu petugas kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan kepada wanita usia subur sebagai deteksi dini kanker serviks sehingga

menambah ilmu pengetahuan bagi wanita usia subur sehingga akan mempengaruhi sikap wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, individu cenderung untuk *memiliki* sikap yang konformis atau searah dengan pemikiran orang lain yang dianggap penting tersebut .

Semakin tinggi nilai sikap WUS maka perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA juga semakin baik demikian juga sebaliknya. seorang perempuan yang memiliki sikap positif berpeluang untuk melakukan skrining kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang memiliki sikap negatif (Atun, 2020).

Asumsi peneliti bahwa ada hubungan sikap deteksi dini kanker leher rahim dengan test IVA pada wanita usia subur (WUS). Analisa jawaban dari wawancara yang dilakukan juga menunjukkan bahwa pemeriksaan IVA yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap terhadap IVA karena seseorang yang sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA akan melakukan lagi pemeriksaan IVA diwaktu selanjutnya atau bahkan bisa mengatakan ke kerabatnya bahwa pemeriksaan IVA itu tidak menakutkan seperti yang dibayangkan sebelumnya.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan test IVA pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022 dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$.
2. Ada hubungan sikap deteksi dini kanker leher rahim dengan test IVA pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022 dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. (2017). *Cervical Cancer, Human Papiloma Virun (HPV), and HPV Vaccines*. Geneva: WHO
- Riset Kesehatan Dasar. Kanker Di Indonesia. 2018
- HPV Information Centre. 2014. *Human Papillomavirus and Related Diseases Report*. Diunduh tanggal 26 Maret 2022 dari <http://hpvcentre.net>
- American Cancer Society. 2013. *Cervical Cancers*. Diunduh tanggal 23 Maret 2022 dari <http://cancer.org>
- Kemendes RI. 2019. *Infodatin Situasi Ibu*. Jakarta
- Riyanto, B.A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner: Pengetahuan dan Sikap*. Jakarta: Salemba Medika.

- Rasjidi, Imam. 2015. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta : Sagung Seto.
- Rusdiyanti. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Lepo-Lepo.
- Purnamaningrum, Y.E. 2012. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan oleh Lay Health Workers dalam Meningkatkan Kesertaan Skrining Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA pada Wanita Usia 25-50 tahun di Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: FK UGM
- Kartika, Unoviana dalam Kompas. 2015. *Jumlah Penderita Kanker Serviks Makin Tinggi*. Diakses tanggal 27 Maret 2022 dari <http://Kompas.com/Health/2021.htm>